



---

**BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP DEWASA**

**Wiwiek Liestyaningrum\*, Hotmaria Julia Dolok Saribu, Ernawati**

STIKES Hang Tuah Tanjungpinang, Jl. W.R. Supratman, Air Raja, anjungpinang Timur, Tanjung Pinang, Riau  
29125, Indonesia

\*[wiwiekrstal@gmail.com](mailto:wiwiekrstal@gmail.com)

**ABSTRAK**

Beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa menjadi isu yang penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kinerja perawat dan kesejahteraan pasien, serta meningkatkan risiko kelelahan, burnout, dan turnover tenaga perawat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo dan menganalisis distribusi beban kerja berdasarkan karakteristik demografi perawat. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan total sampling, melibatkan 42 perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo. Data dikumpulkan melalui kuisioner Nursing Work Life Scale yang mengukur tiga aspek beban kerja: kegiatan produktif langsung, kegiatan produktif tidak langsung, dan kegiatan non-produktif. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengevaluasi distribusi frekuensi dan karakteristik responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38.10% perawat mengalami beban kerja ringan, 28.57% beban kerja sedang, dan 33.33% beban kerja berat. Manajemen beban kerja yang lebih baik diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan perawat dan kualitas pelayanan. Beban kerja perawat di ruang rawat inap dewasa bervariasi, dengan sebagian besar mengalami beban kerja ringan hingga sedang, namun sekelompok perawat mengalami beban kerja berat yang berisiko terhadap kesehatan fisik dan mental mereka.

Kata kunci: beban kerja; perawat; rawat inap

***WORKLOAD OF IMPLEMENTING NURSES IN ADULT INPATIENT AREAS***

***ABSTRACT***

*The workload of nurses in adult inpatient wards is an important issue in improving the quality of health services. High workload can have a negative impact on nurse performance and patient well-being, as well as increasing the risk of fatigue, burnout, and nurse turnover. This study aims to describe the workload of implementing nurses in the adult inpatient ward of Dabo Regional Hospital and analyze the distribution of workload based on the demographic characteristics of nurses. Method: This study used a descriptive design with total sampling, involving 42 nurses in the adult inpatient ward of Dabo Regional Hospital. Data were collected through the Nursing Work Life Scale questionnaire which measures three aspects of workload: direct productive activities, indirect productive activities, and non-productive activities. Data analysis was performed using descriptive statistics to evaluate the frequency distribution and characteristics of respondents. The results showed that 38.10% of nurses experienced light workload, 28.57% moderate workload, and 33.33% heavy workload. Better workload management is needed to improve nurse welfare and service quality. The workload of nurses in adult inpatient wards varies, with the majority experiencing light to moderate workload, but a group of nurses experiencing heavy workload that poses a risk to their physical and mental health.*

*Keywords: inpatient; nurses; workload*

## **PENDAHULUAN**

Perawat memiliki peran krusial dalam pelayanan kesehatan, khususnya di ruang rawat inap dewasa, di mana mereka bertanggung jawab langsung terhadap kesejahteraan pasien melalui pemantauan kondisi dan pemberian intervensi medis (Su et al., 2021). Beban kerja dalam konteks keperawatan mencakup tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh perawat dalam waktu tertentu, seperti menangani jumlah pasien, merespons kompleksitas kondisi kesehatan, dan menyelesaikan administrasi (Ulfah et al., 2020). Beban kerja yang tinggi dapat memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan risiko kelelahan pada perawat, dan menurunkan kepuasan serta keamanan pasien (Needham & van de Mortel, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil bahwa Sebagian besar perawat (86%) menyisakan kegiatan asuhan keperawatan pasien saat *shift* kerja berakhir (Griffiths et al., 2020). Hal yang paling sering tidak terselesaikan antara lain menghibur atau konsultasi dengan klien (66%), edukasi kepada pasien (52%), dan mengembangkan atau meningkatkan rencana asuhan keperawatan pasien (47%) (Walker et al., 2020). Rata – rata kegiatan yang tidak terselesaikan mencapai 7,8 pada setiap *shift*, hal ini jauh dari standar dalam bidang keselamatan pasien dimana nilai maksimal yang paling baik adalah 2,4 (Jung et al., 2020).

Perkembangan pelayanan kesehatan terus mengalami peningkatan, terutama seiring dengan bertambahnya jumlah pasien di ruang rawat inap dewasa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan populasi, peningkatan angka harapan hidup, dan semakin kompleksnya penyakit yang diderita oleh pasien (Griffiths et al., 2020). Perawat pelaksana memegang peran penting dalam mengelola pasien dengan kondisi klinis yang beragam. Mereka bertanggung jawab terhadap perawatan pasien, baik dari segi jumlah pasien yang harus ditangani maupun tingkat keparahan penyakit yang memerlukan perhatian khusus (Walker et al., 2020). Beban kerja perawat pun semakin meningkat, dengan tuntutan yang lebih besar dalam hal tanggung jawab klinis, administrasi, dan manajemen waktu. Tingginya tuntutan kerja ini sangat memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan, di mana perawat harus berupaya menjaga keseimbangan antara memberikan perawatan yang optimal dan mengelola beban kerja yang berat (Galiano et al., 2023).

Beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa merupakan isu penting dalam konteks pelayanan kesehatan, terutama karena peran perawat yang krusial dalam mendukung kesejahteraan dan perawatan pasien (Zuniawati et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya jumlah pasien, beban kerja perawat pun semakin bertambah, mencakup jumlah pasien yang harus ditangani serta kompleksitas kondisi klinis pasien (Nabela et al., 2020). Perawat bertanggung jawab tidak hanya dalam memberikan perawatan langsung tetapi juga memastikan bahwa setiap pasien menerima intervensi yang tepat sesuai dengan kebutuhan medis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kinerja perawat, mengakibatkan kelelahan, burnout, dan pada akhirnya menurunkan kualitas perawatan (Anggraeni et al., 2021). Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan perawat, tetapi juga mengancam keselamatan dan kepuasan pasien.

Berbagai studi terkait beban kerja perawat menunjukkan bahwa tingginya beban kerja memiliki dampak signifikan terhadap kinerja dan kesejahteraan perawat (Harianto, 2015). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan sering kali menyebabkan kelelahan fisik dan mental, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien (Su et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menemukan hubungan yang kuat antara beban kerja dengan tingkat kepuasan kerja perawat

(Arifah et al., 2021). Beban kerja yang tidak seimbang sering kali menyebabkan ketidakpuasan kerja, yang berdampak pada meningkatnya stres dan risiko burnout (Nurmeksela et al., 2021). Beban kerja perawat yang tidak seimbang dapat berdampak negatif, baik terhadap kinerja perawat itu sendiri maupun kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien (Nurmeksela et al., 2021). Peningkatan jumlah pasien dan kompleksitas kondisi kesehatan di ruang rawat inap dewasa, pemahaman yang lebih baik tentang beban kerja perawat menjadi sangat penting untuk memastikan kesejahteraan perawat serta efektivitas pelayanan kesehatan (Okstoria, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap Dewasa RSUD Dabo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi pada populasi yang diteliti tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Desain deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait beban kerja perawat berdasarkan variabel yang diteliti, dengan fokus pada observasi dan pengukuran yang akurat. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi akan dijadikan sebagai sampel. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 42 perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo. Kriteria inklusi yang digunakan untuk memilih sampel adalah perawat yang bersedia menjadi responden, kooperatif, bertugas di ruang rawat inap dewasa, tidak sedang dalam masa cuti kerja, dan tidak dalam masa tugas belajar atau pelatihan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup perawat yang menolak menjadi responden, tidak kooperatif, dan tidak bertugas di ruang rawat inap dewasa. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah 40 perawat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner *Nursing Work Life Scale*, yang dirancang untuk mengukur beban kerja perawat dalam tiga aspek: kegiatan produktif langsung, kegiatan produktif tidak langsung, dan kegiatan non-produktif. Kuesioner ini terdiri dari 42 item pertanyaan yang diukur menggunakan skala guttmens dengan opsi jawaban "ya" (1) dan "tidak" (0). Skor total yang diperoleh responden menunjukkan tingkat beban kerja, di mana skor 0–19 dikategorikan sebagai beban kerja ringan, 20–30 sebagai beban kerja sedang, dan 31–42 sebagai beban kerja berat. Kuesioner ini telah diuji validitasnya dengan  $r$  tabel sebesar 0,626 dan reliabilitas sebesar 0,955, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, yaitu *autonomy*, *justice*, *beneficence* and *maleficence*, serta *confidentiality*. *Autonomy* memberikan kebebasan kepada responden untuk memutuskan partisipasinya setelah mendapatkan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Prinsip *justice* memastikan bahwa semua responden diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi. *Beneficence* and *maleficence* menjamin bahwa penelitian ini memberikan manfaat yang lebih besar daripada risiko, sementara *confidentiality* menjaga kerahasiaan data pribadi responden, di mana data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan beban kerja yang dialami oleh para perawat. Variabel yang dianalisis meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, masa kerja, status perkawinan, dan beban kerja. Hasil analisis disajikan dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi dan karakteristik responden.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik demografi responden yang merupakan perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo dapat dilihat dari beberapa variabel, yaitu umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan status perkawinan. Distribusi karakteristik tersebut dirangkum dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.  
Distribusi Karakteristik Demografi

Variabel	f	%
<b>Umur</b>		
17 – 25 Tahun	6	14.28
26 – 35 Tahun	24	57.14
36 – 45 Tahun	12	28.58
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	6	14.28
Perempuan	36	85.72
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Diploma 3	30	71.42
S1 / Ners	12	28.58
<b>Lama Bekerja</b>		
1 – 3 Tahun	16	38.10
4 – 6 Tahun	13	30.95
7 – 10 Tahun	5	11.90
11 Tahun Keatas	8	19.05
<b>Status Perkawinan</b>		
Belum Menikah	16	38.10
Menikah	26	61.90

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berusia 26 hingga 35 tahun (57.14%) dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan (85.72%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Diploma 3 (71.42%) dan telah bekerja selama 1 hingga 3 tahun (38.10%). Status perkawinan, 61.90% responden sudah menikah, sementara 38.10% lainnya belum menikah.

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Beban Kerja di Ruang Rawat Inap Dewasa

Variabel	f	%
Ringan	16	38.10
Sedang	12	28.57
Berat	14	33.33

Tabel 2 didapatkan hasil mayoritas beban kerja perawat berada pada kategori ringan sebanyak 16 responden (38.10%), beban kerja berat (33.33%), dan beban kerja sedang (28.57%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi beban kerja, sebagian besar perawat mengalami beban kerja ringan (38.10%), diikuti dengan beban kerja berat (33.33%) dan sedang (28.57%). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa beban kerja perawat sering kali dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan lama pengalaman kerja. Perawat yang lebih muda dan dengan pengalaman kerja yang lebih singkat cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola beban kerja, terutama di lingkungan rawat inap dewasa yang memiliki kompleksitas perawatan tinggi (Okstoria, 2022; Yosep et al., 2022). Beban kerja berat yang dialami oleh sebagian perawat menunjukkan perlunya manajemen yang lebih baik dalam

pembagian tugas, pengaturan jumlah pasien, serta dukungan sumber daya untuk mengurangi risiko kelelahan dan penurunan kualitas pelayanan (Okstoria, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26–35 tahun (57.14%), usia yang umumnya masih dalam kondisi fisik prima, namun dengan pengalaman yang mungkin belum cukup matang untuk menangani beban kerja yang lebih kompleks. Jenis kelamin perempuan mendominasi (85.72%), mencerminkan tren umum dalam profesi keperawatan, di mana perempuan sering kali menghadapi tantangan tambahan terkait keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga (Indrawati et al., 2023). Sebagian besar perawat memiliki pendidikan Diploma 3 (71.42%), yang menunjukkan latar belakang pendidikan menengah dalam keperawatan, yang bisa mempengaruhi kapasitas mereka dalam mengelola situasi kerja yang lebih rumit (Levi et al., 2020). Dari segi lama bekerja, sebanyak 38.10% responden telah bekerja selama 1–3 tahun, yang menandakan pengalaman kerja yang masih dalam tahap awal, sehingga mungkin mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengatasi tekanan kerja (Godbold et al., 2021). Status perkawinan juga menjadi faktor yang mempengaruhi, dengan 61.90% responden sudah menikah, yang dapat mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, terutama dalam mengelola beban kerja yang berat (Goldsby et al., 2020).

Sebanyak 38.10% perawat melaporkan beban kerja ringan, yang mungkin disebabkan oleh adanya manajemen waktu yang baik, ketersediaan sumber daya yang cukup, dan dukungan organisasi yang memadai. Sementara itu, 28.57% perawat melaporkan beban kerja sedang, kemungkinan besar terkait dengan tingginya tanggung jawab perawatan dan kompleksitas kondisi pasien yang harus mereka tangani (Brzozowski et al., 2021). Adapun 33.33% perawat yang melaporkan beban kerja berat mengindikasikan adanya masalah seperti kekurangan tenaga perawat, jumlah pasien yang terlalu banyak, dan tuntutan administratif yang tinggi (Park & Choi, 2022). Kondisi ini berdampak negatif pada kinerja perawat, kepuasan kerja, dan kesejahteraan mereka, serta meningkatkan risiko kelelahan dan burnout (Okstoria, 2022).

Beban kerja perawat memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Ketika perawat memiliki beban kerja ringan, mereka cenderung mampu memberikan perawatan yang lebih optimal, dengan perhatian penuh terhadap kebutuhan pasien, pengawasan yang lebih cermat, dan respons yang tepat waktu, sehingga meningkatkan kepuasan pasien dan mengurangi risiko kesalahan medis (Norhidayat et al., 2023). Sebaliknya, beban kerja sedang mulai membatasi kemampuan perawat dalam memberikan perhatian yang mendetail, sehingga meskipun kualitas pelayanan masih dapat dijaga, ada potensi penurunan dalam kecepatan respon dan interaksi yang lebih terbatas dengan pasien (Moghadam et al., 2021). Beban kerja berat memiliki dampak paling signifikan, di mana perawat sering kali menghadapi kelelahan fisik dan mental, yang dapat mengurangi efektivitas mereka dalam memberikan perawatan, meningkatkan risiko kesalahan medis, dan memperlambat penanganan situasi kritis (Banda et al., 2022).

Beban kerja yang berat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan fisik perawat. Perawat yang terus-menerus mengalami beban kerja tinggi cenderung menghadapi risiko kelelahan fisik akibat tuntutan pekerjaan yang intens, seperti menangani banyak pasien dan menghadapi tugas-tugas administratif yang membebani (Maghsoud et al., 2022). Kelelahan ini sering kali diikuti dengan tekanan mental yang berkepanjangan, yang berkontribusi pada terjadinya burnout, suatu kondisi di mana perawat merasa kehabisan energi, kehilangan motivasi, dan merasa kurang efektif dalam menjalankan tugas mereka (Ahmadi et al., 2022; Shan et al., 2022). Burnout tidak hanya berdampak pada kinerja

perawat, tetapi juga dapat memengaruhi hubungan interpersonal mereka dengan rekan kerja dan pasien, yang pada akhirnya mengganggu kualitas perawatan (Maghsoud et al., 2022). Kondisi ini meningkatkan kemungkinan turnover, dimana perawat yang mengalami burnout cenderung mempertimbangkan untuk meninggalkan profesinya atau berpindah ke institusi lain dengan harapan mendapatkan lingkungan kerja yang lebih baik (Vincent et al., 2022).

Manajemen rumah sakit memiliki peran penting dalam mengelola beban kerja perawat agar kualitas pelayanan kesehatan tetap terjaga. Salah satu langkah utama yang perlu dilakukan adalah menyeimbangkan rasio perawat terhadap pasien, sehingga jumlah perawat yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pasien di setiap shift (Ahmadi et al., 2022). Dengan rasio yang ideal, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan personal, sekaligus mengurangi risiko kelelahan akibat tuntutan kerja yang berlebihan. Selain itu, manajemen harus menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti alat dan teknologi yang dapat membantu perawat bekerja lebih efisien, termasuk sistem manajemen pasien yang terintegrasi untuk mengurangi beban administrative (Moghadam et al., 2021). Pelatihan dan pengembangan keterampilan secara berkala juga menjadi penting agar perawat dapat terus meningkatkan kompetensinya dalam menghadapi tantangan kerja (Shan et al., 2023). Kemudian, program dukungan kesehatan mental dan fisik, seperti konseling dan relaksasi, harus disediakan untuk membantu perawat mengatasi stres dan menjaga kesejahteraan mereka (Galiano et al., 2023).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dewasa RSUD Dabo, di mana mayoritas perawat mengalami beban kerja ringan (38.10%), namun sebagian juga melaporkan beban kerja berat (33.33%). Faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan status perkawinan, berperan dalam memengaruhi beban kerja yang dirasakan. Pembahasan menunjukkan bahwa beban kerja yang berat memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental perawat, termasuk risiko kelelahan, burnout, dan turnover, yang berpotensi menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Implikasi bagi keperawatan mencakup perlunya manajemen yang lebih baik dalam pembagian tugas dan penyediaan dukungan yang memadai untuk mengurangi beban kerja perawat dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, N., Sasangohar, F., Yang, J., Yu, D., Danesh, V., Klahn, S., & Masud, F. (2022). Quantifying Workload and Stress in Intensive Care Unit Nurses: Preliminary Evaluation Using Continuous Eye-Tracking. *Human Factors*, 66(3), 714–728. <https://doi.org/10.1177/00187208221085335>
- Anggraeni, D. E., Irawan, E., Iklima, N., & Liliandari, A. (2021). Hubungan beban kerja dengan burnout pada perawat Ruang Isolasi Khusus (RIK) RSUD kota Bandung di masa pandemik COVID-19. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 253–262.
- Arifah, N., Triharini, M., & Setia Wahyudi, A. (2021). Analysis Of External And Internal Factors Of Nurse Turnover: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 9(2), 67–78. <https://doi.org/10.36858/jkds.v9i2.312>
- Banda, Z., Simbota, M., & Mula, C. (2022). Nurses' perceptions on the effects of high nursing workload on patient care in an intensive care unit of a referral hospital in Malawi: a qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 136. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00918-x>
- Brzozowski, S. L., Cho, H., Knudsen, E. N. A., & Steege, L. M. (2021). Predicting nurse

- fatigue from measures of work demands. *Appl Ergon*, 92. <https://doi.org/10.1016/j.apergo.2020.103337>
- Galiano, M. A., Moreno Fergusson, M. E., Guerrero, W. J., Muñoz, M. F., Ortiz Basto, G. A., Cardenas Ramírez, J. S., Guevara Lozano, M., & Larraín Sundt, A. (2023). Technological innovation for workload allocation in nursing care management: an integrative review. *F1000Research*, 12, 104. <https://doi.org/10.12688/f1000research.125421.2>
- Godbold, R., Whiting, L., Adams, C., Naidu, Y., & Pattison, N. (2021). The experiences of student nurses in a pandemic: A qualitative study. *Nurse Education in Practice*, 56, 103186. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103186>
- Goldsby, E., Goldsby, M., Neck, C. B., & Neck, C. P. (2020). Under Pressure: Time Management, Self-Leadership, and the Nurse Manager. In *Administrative Sciences* (Vol. 10, Issue 3). <https://doi.org/10.3390/admsci10030038>
- Griffiths, P., Saville, D., Ball, J., Jones, J., Pattison, N., & Monks, T. (2020). Nursing workload, nurse staffing methodologies and tools: a systematic scoping review and discussion. *Int J Nurs Stud*, 103. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.103487>
- Hariato, P. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Dengan Akurasi Pengambilan Keputusan Perawat Dalam Pelaksanaan Triage. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v4i1.161>
- Indrawati, Y. S. P., Sari, Y., & Sumeru, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Perawat terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) Perioperatif untuk Mencegah Infeksi Luka Post Operasi di RSUD Dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. *Journal of Bionursing*, 5(2), 138–149. <https://doi.org/10.20884/1.bion.2023.5.2.205>
- Jung, M., Park, H., Kang, D., Park, E., Jeon, K., Chung, C. R., Yang, J. H., Suh, G. Y., Guallar, E., Cho, J., & Cho, J. (2020). The effect of bed-to-nurse ratio on hospital mortality of critically ill children on mechanical ventilation: a nationwide population-based study. *Annals of Intensive Care*, 10(1), 159. <https://doi.org/10.1186/s13613-020-00780-7>
- Levi, P., Patrician, P. A., Vance, D. E., Montgomery, A. P., & Moss, J. (2020). Post-Traumatic Stress Disorder in Intensive Care Unit Nurses: A Concept Analysis. *Workplace Health & Safety*, 69(5), 224–234. <https://doi.org/10.1177/2165079920971999>
- Maghsoud, F., Rezaei, M., Asgarian, F. S., & Rassouli, M. (2022). Workload and quality of nursing care: the mediating role of implicit rationing of nursing care, job satisfaction and emotional exhaustion by using structural equations modeling approach. *BMC Nursing*, 21(1), 273. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-01055-1>
- Moghadam, K. N., Chehrzad, M. M., Masouleh, S. R., Mardani, A., Maleki, M., Akhlaghi, E., & Harding, C. (2021). Nursing workload in intensive care units and the influence of patient and nurse characteristics. *Nurs Crit Care*, 26. <https://doi.org/10.1111/nicc.12548>
- Nabela, V., Santoso, W., & So'emah, E. N. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Burnout Perawat Di Upt Puskesmas Jetis Kabupaten Mojokerto. 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/bloc k-caving-a-viable-alternative/%0A??>

- Needham, J., & van de Mortel, T. F. (2020). Preceptors' perceptions of supporting nursing students in prison health services: A qualitative study. *Collegian*, 27(4), 381–387. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.colegn.2019.12.004>
- Norhidayat, M., Hamzah, H., & Solikin, S. (2023). Hubungan Pelatihan, Lama Kerja dan Kondisi Pasien dengan Response Time Perawat di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(2), 176–182. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i2.7700>
- Nurmeksela, A., Mikkonen, S., Kinnunen, J., & Kvist, T. (2021). Relationships between nurse managers' work activities, nurses' job satisfaction, patient satisfaction, and medication errors at the unit level: a correlational study. *BMC Health Serv Res*, 21. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06288-5>
- Okstoria, M. R. (2022). Kecenderungan Turnover Intention Pada Perawat Sebagai Dampak Dari Beban Kerja. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(9), 340–347. <http://dohara.or.id/index.php/hsk%7C>
- Park, S.-H., & Choi, E.-H. (2022). The Cycle of Verbal Violence Among Nurse Colleagues in South Korea. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(5–6), NP3107–NP3129. <https://doi.org/10.1177/0886260520945680>
- Shan, G., Wang, W., Wang, S., Zhang, Y., & Li, Y. (2022). Cross-level effects of health-promoting leadership on nurse presenteeism: The mediation and moderation effect of workload and performance pressure. *Curr Psychol*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02591-w>
- Shan, G., Wang, W., Wang, S., Zhang, Y., & Li, Y. (2023). Cross-level effects of health-promoting leadership on nurse presenteeism: The mediation and moderation effect of workload and performance pressure. *Current Psychology*, 42(15), 12322–12334. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02591-w>
- Su, J. J., Paguio, J. T., Masika, G. M., Wang, M., & Redding, S. R. (2021). Learning compassionate care: Experiences of nursing students. *Nurse Education in Practice*, 53(May 2020), 103092. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103092>
- Ulfah, A., Ezdha, A., & Hamid, A. (2020). Analisa Hubungan Burnout Dan Beban Kerja Perawat Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 3(2), 301–308.
- Vincent, J.-L., Boulanger, C., van Mol, M. M. C., Hawryluck, L., & Azoulay, E. (2022). Ten areas for ICU clinicians to be aware of to help retain nurses in the ICU. *Critical Care*, 26(1), 310. <https://doi.org/10.1186/s13054-022-04182-y>
- Walker, R. M., Burmeister, E., Jeffrey, C., Birgan, S., Garrahy, E., Andrews, J., Hada, A., & Aitken, L. M. (2020). The impact of an integrated electronic health record on nurse time at the bedside: A pre-post continuous time and motion study. *Collegian*, 27(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.colegn.2019.06.006>
- Yosep, I., Hikmat, R., & Mardhiyah, A. (2022). Types of Nursing Intervention to Reduce Impact of Bullying and Aggression on Nurses in the Workplace. *Healthcare*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/healthcare10081463>
- Zuniawati, D., Pringgotomo, G., Studi, P., Keperawatan, I., Indah, K., & Tulungagung, K. (2022). Pengaruh beban kerja terhadap faktor burnout syndrome pada perawat unit rawat inap rumah sakit islam orpeha tulungagung. *Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 10(3), 571–578.